



Lembar Kerja Peserta Didik

MATEMATIKA

Materi : Koefisien Determinan



Disusun oleh : Elizabeth Pramita, S.Pd.



Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menganalisis tingkat korelasi berdasarkan nilai koefisien determinasi menggunakan LKPD *Culturally Responsive Teaching* dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan LKPD *Culturally Responsive Teaching* berdasarkan koefisien determinasi dengan tepat.

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

PERMASALAHAN 1

Kesenian Jathilan khas Purworejo, yang juga dikenal dengan nama Kuda Lumping atau Jaran Kepang, adalah seni pertunjukan tradisional yang kaya akan nilai budaya dan sejarah di wilayah ini. Meskipun serupa dengan Jathilan dari daerah lain seperti Yogyakarta, Jathilan di Purworejo memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya unik. Properti utama dalam Jathilan adalah kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau kepang. Kuda-kuda ini dihias dengan cat warna-warni dan kain, memberikan tampilan yang meriah. Para penari biasanya mengenakan kostum tradisional yang mencerminkan pakaian prajurit Jawa, dengan warna-warna cerah dan hiasan yang menarik. Meskipun tidak selalu eksplisit, pertunjukan Jathilan seringkali mengandung narasi tentang kepahlawanan, peperangan, atau kehidupan masyarakat pedesaan. Di Purworejo, terkadang cerita yang diangkat memiliki kaitan dengan tokoh-tokoh lokal atau legenda setempat.



PERMASALAHAN 1

Dalam rangka melestarikan kesenian tradisional di Purworejo, Pak Rano mencatat jumlah penari jathilan dalam lima kelompok yang berbeda serta dana yang dialokasikan untuk kostum setiap kelompok pada tahun lalu. Datanya adalah sebagai berikut:

Kelompok Jathilan	Jumlah Penari (orang)	Dana Kostum (ribu rupiah)
Turonggo Seto	8	750
Kudho Praneso	12	1.100
Wahyu Manunggal	10	900
Rimba Jaya	7	650
Satrio Manggala	15	1.350

Bagaimana hubungan antara jumlah penari dengan dana kostum yang dikeluarkan Pak Rano berdasarkan nilai koefisien determinasi?

PENYELESAIAN

PERMASALAHAN 2



Dawet Ireng adalah minuman tradisional yang sangat populer dan menjadi ikon kuliner khas Purworejo, Jawa Tengah. Keunikannya terletak pada warna hitam cendolnya yang khas, berbeda dengan dawet atau cendol dari daerah lain yang biasanya berwarna hijau. Warna hitamnya diperoleh secara alami dari abu merang (batang padi yang dibakar). Abu merang ini kemudian diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan pewarna hitam alami yang aman dan memberikan aroma serta rasa yang unik pada cendol. Proses pembuatan cendolnya sendiri mirip dengan pembuatan cendol pada umumnya, yaitu adonan tepung beras atau tepung sagu yang dilewatkan melalui saringan khusus sehingga membentuk butiran-butiran lonjong. Dawet Ireng bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga bagian dari warisan kuliner Purworejo. Resep dan cara pembuatannya telah diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya menjadi simbol kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam (abu merang) untuk menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai.

PERMASALAHAN 2

Pak Budi adalah seorang penjual dawet ireng yang legendaris di Purworejo. Ia ingin menganalisis pengaruh suhu udara pada hari tertentu dengan jumlah gelas dawet ireng yang berhasil ia jual. Berikut adalah data suhu udara dan jumlah dawet ireng yang terjual selama lima hari terakhir:

Hari Ke-	Suhu Udara (°C)	Jumlah Dawet Ireng Terjual (gelas)
1	30	120
2	32	150
3	28	100
4	33	160
5	27	90

Bagaimana pengaruh suhu udara dengan jumlah penjualan harian dawet ireng Pak Budi?

PENYELESAIAN